



**MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR: KP.446 TAHUN 2015

TENTANG

**RENCANA INDUK BANDAR UDARA H. AS. HANANDJOEDDIN
DI KABUPATEN BELITUNG PROVINSI BANGKA BELITUNG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN,

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Induk Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 2 Tahun 2008 yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan;
 - b. bahwa dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, perlu penyesuaian terhadap rencana induk bandar udara AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung;
 - c. bahwa Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung merupakan bandar udara umum yang diselenggarakan oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Direktorat Jenderal Perhubungan Udara;
 - d. bahwa berdasarkan hasil evaluasi terhadap studi rencana induk Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung telah memenuhi persyaratan administratif dan teknis;
 - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu menetapkan Keputusan Menteri Perhubungan tentang Rencana Induk Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin Di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung;
- le

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5295);
 3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 5);
 4. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2015 tentang Kementerian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 75);
 5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 31 Tahun 2006 tentang Pedoman dan Proses Perencanaan di Lingkungan Departemen Perhubungan;
 6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 68 Tahun 2013;
 7. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional;
 8. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 20 Tahun 2014 tentang Tata Cara Dan Prosedur Penetapan Lokasi Bandar Udara;
 9. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 55 Tahun 2015 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Civil Aviation Safety Regulation *Part 139*) tentang Bandar Udara (*Aerodrome*);

- Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi Gubernur Bangka Belitung Nomor: 553/103/DISHUB Tanggal 9 Pebruari 2015 perihal Rekomendasi Penetapan Rencana Induk Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin Tanjung Pandan;
 2. Surat Bupati Belitung Nomor: 550/080/V/2015 tanggal 2 Februari 2015 perihal Pernyataan Kesanggupan;

6

3. Surat Bupati Belitung Nomor: 550/0146/DISHUBKOMINFO/2015 Tanggal 23 Februari 2015 yang menyatakan kesanggupan menyediakan lahan jalan masuk akses menuju bandar udara untuk kebutuhan pengembangan Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin Tanjung Pandan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG RENCANA INDUK BANDAR UDARA H. AS. HANANDJOEDDIN DI KABUPATEN BELITUNG PROVINSI BANGKA BELITUNG.

PERTAMA : Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin yang berlokasi di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung, sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini, yang memuat:

- a. referensi titik ujung landas pacu TH.36 terletak pada koordinat geografis $2^{\circ} 45' 19,059''$ Lintang Selatan (LS) dan $107^{\circ} 45' 18,949''$ Bujur Timur (BT) atau pada koordinat Bandar Udara $X = 20.000$ meter dan $Y = 20.000$ meter di mana sumbu X berimpit dengan sumbu landasan yang mempunyai azimuth $176^{\circ} 18' 12,498''$ geografis dan sumbu Y melalui ujung landasan 36 tegak lurus sumbu X; dan
- b. titik referensi bandar udara / *Aerodrome Reference Point* (ARP) Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin terletak pada koordinat $2^{\circ} 44' 42''$ Lintang Selatan (LS) dan $107^{\circ} 45' 11''$ Bujur Timur (BT).

KEDUA : Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung sebagaimana dimaksud pada DIKTUM PERTAMA merupakan Bandar Udara Pengumpul dengan skala pelayanan tersier.

KETIGA : Luas lahan untuk kebutuhan pembangunan dan pengembangan Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung sebagaimana dimaksud pada DIKTUM PERTAMA kurang lebih 419,5457 Ha, terdiri atas:

- a. Lahan yang telah ada (eksisting) kurang lebih 416,2417 Ha; dan
- b. Lahan untuk pengembangan kurang lebih 3,3040 Ha.

6

- KEEMPAT : Rencana Induk Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini, terdiri dari:
- a. Prakiraan permintaan kebutuhan pelayanan penumpang dan kargo;
 - b. Kebutuhan fasilitas;
 - c. Tata letak fasilitas;
 - d. Tahapan pelaksanaan pembangunan;
 - e. Kebutuhan dan pemanfaatan lahan; dan
 - f. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan.
- KELIMA : Penyelenggara Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung, wajib memenuhi aspek keselamatan dan keamanan penerbangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- KEENAM : Penyelenggara bandar udara dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun, wajib melengkapi dokumen daerah lingkungan kerja, daerah lingkungan kepentingan, dan batas kawasan kebisingan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Lampiran II Keputusan ini.
- KETUJUH : Penyelenggara bandar udara berkewajiban untuk:
- a. menyusun teknik terinci fasilitas pokok bandar udara; dan
 - b. menyusun analisa dampak lingkungan terhadap pembangunan dan pengoperasian bandar udara.
- KEDELAPAN : Pembiayaan yang timbul atas Rencana Induk Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KESEMBILAN : Rencana Induk Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung sebagaimana dimaksud dalam diktum KEEMPAT berlaku untuk kurun waktu 20 (dua puluh) tahun dan dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun.
- KESEPULUH : Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dan belum diatur sebagaimana Diktum KEEMPAT wajib memperoleh persetujuan Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

6

- KESEBELAS : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 2 Tahun 2008 tentang Rencana Induk Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin-Tanjungpandan di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KEDUABELAS : Direktur Jenderal Perhubungan Udara melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Keputusan Menteri ini.
- KETIGABELAS : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 28 September 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

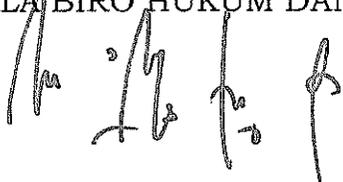
IGNASIUS JONAN

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Sekretaris Negara;
4. Menteri Keuangan;
5. Menteri Dalam Negeri;
6. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
7. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
8. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS;
9. Sekretaris Jenderal, Inspektur Jenderal, Para Direktur Jenderal dan Para Kepala Badan di Lingkungan Kementerian Perhubungan;
10. Gubernur Bangka Belitung;
11. Bupati Belitung;
12. Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Bangka Belitung;
13. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Belitung.

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN,



SRI LESTARI RAHAYU

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19620620 198903 2 001

RENCANA INDUK

I. Prakiraan Permintaan Kebutuhan Pelayanan Penumpang dan Kargo

Rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara untuk memenuhi kebutuhan operasi penerbangan dan pelayanan bandar udara dilakukan terutama berdasarkan perkembangan lalu lintas angkutan udara sebagaimana tercantum pada Tabel I.

Tabel I

PRAKIRAAN PERMINTAAN JASA ANGKUTAN UDARA BANDAR UDARA H. AS. HANANDJOEDDIN DI KABUPATEN BELITUNG PROVINSI BANGKA BELITUNG

| NO | URAIAN | EKSISTING 2014 | TAHAP I | TAHAP II | TAHAP III | KETERANGAN |
|----|--------------------------------|------------------------------|--|------------------------------|------------------------------|------------|
| 1 | Pergerakan Penumpang (Pnp) | | | | | |
| | a. Tahunan | 537.255 | 997.350 | 1.326.600 | 1.985.100 | Penumpang |
| | b. Harian | 1419 | 2.733 | 3.365 | 5.439 | Penumpang |
| | c. Jam Sibuk | 540 | 777 | 919 | 1209 | Penumpang |
| 2 | Pergerakan Pesawat (Pesawat) | | | | | |
| | a. Tahunan | 5.578 | 8.030 | 10.220 | 13.870 | Pesawat |
| | b. Harian | 13 | 22 | 28 | 38 | Pesawat |
| | c. Jam Sibuk | 5 | 6 | 7 | 8 | Pesawat |
| 3 | Kargo | 1.860 | 2.748 | 3.429 | 4.110 | Ton |
| 4 | Pesawat terbesar yang dilayani | B-737-800 NG (restricted) | B-737-800 NG/ B-737-900ER (restricted) | B-737-800 NG /B-737-900ER | B-737-800 NG /B-737-900ER | |
| 5 | Rute Terjauh | Jakarta | Jakarta | Jakarta | Denpasar | |

II. Kebutuhan Fasilitas

1. Fasilitas bandar udara yang direncanakan untuk dibangun dan dikembangkan sebagaimana tercantum pada Tabel II.
2. Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara sebagaimana dimaksud pada butir 1, wajib didahului dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
3. Rancangan Teknik Terinci untuk pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara disahkan oleh Direktur Jenderal perhubungan Udara.
4. Pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan sesuai peraturan perundang-undangan.

Tabel II

**RENCANA PENGEMBANGAN DAN TAHAPAN PEMBANGUNAN
BANDAR UDARA H. AS. HANANDJOEDDIN DI KABUPATEN BELITUNG
PROVINSI BANGKA BELITUNG**

| NO | URAIAN | EKSISTING (2014) | TAHAP I | TAHAP II | TAHAP III | KET |
|----|-------------------------------------|-----------------------------|--|----------------------------|----------------------------|---------|
| I | FASILITAS SISI UDARA | | | | | |
| | 1. Pesawat terbesar | B-737-800NG (restricted) | B-737-800NG/ B737-900ER (restricted) | B-737-800NG/ B737-900ER | B-737-800NG/ B737-900ER | |
| | 2. Landas pacu (Runway) | 2225 X 45 | 2225 X 45 | 2500 X 45 | 2500 X 45 | M2 |
| | 3. Strip landas pacu (Runway strip) | 2345 X 150 | 2465 X 300 | 2740 X 300 | 2740 X 300 | M2 |
| | 4. Stopway TH.18 | 60 X 45 | 60 X 45 | 60 X 45 | 60 X 45 | M2 |
| | 5. Stopway TH.36 | 60 x 45 | 60 x 45 | 60 x 45 | 60 x 45 | M2 |
| | 6. RESA (18 – 36) | 90 X 60 | 90 X 90 | 90 X 90 | 90 X 90 | M2 |
| | RESA (36 – 18) | 90 X 60 | 90 X 90 | 90 X 90 | 90 X 90 | M2 |
| | 7. Declared Distance | | | | | |
| | • TORA (18 – 36) | 2225 | 2225 | 2500 | 2500 | M |
| | • TORA (36 – 18) | 2225 | 2225 | 2500 | 2500 | |
| | • TODA (18 – 36) | 2405 | 2405 | 2680 | 2680 | M |
| | • TODA (36 – 18) | 2405 | 2585 | 2860 | 2860 | |
| | • ASDA (18 – 36) | 2285 | 2285 | 2560 | 2560 | M |
| | • ASDA (36 – 18) | 2285 | 2285 | 2560 | 2560 | |
| | • LDA (18 – 36) | 2225 | 2225 | 2500 | 2500 | M |
| | • LDA (36 – 18) | 2225 | 2225 | 2500 | 2500 | |
| | 8. Penghubung landas pacu (Taxiway) | | | | | |
| | • Exit Taxiway | 2 | 2 | 2 | 2 | Buah |
| | • Dimensi | 67,5 X 23 | 189 X 23 | 189 X 23 | 189 X 23 | M2 |
| | • Paralel Taxiway | - | - | - | - | |
| | 9. Tempat parkir pesawat (Apron) | | | | | |
| | B 737-800 NG / B 737 900ER | 3 | 4 | 5 | 5 | Pesawat |
| | ATR 72 | 2 | 2 | 2 | 3 | Pesawat |
| | Stand Aircraft | - | 1 | 1 | 1 | Pesawat |
| | AURI | - | 1 | 1 | 1 | Pesawat |
| | Pesawat Latih (Flying School) | - | 1 | 1 | 1 | Pesawat |
| | Total | 5 | 9 | 10 | 11 | Pesawat |
| | Luas | 20.615 | 38.000 | 42.300 | 45.800 | M2 |
| | Dimensi | 235,6 X 87,5 | 380 X 90 | 423 X 90 | 458 X 90 | M2 |
| | | | | | | |
| II | FASILITAS SISI DARAT | | | | | |
| | a. Fasilitas Publik | | | | | |
| | 1. Bangunan terminal penumpang | 2.049 | 7.000 | 8.000 | 10.500 | M2 |
| | 2. Bangunan VIP | 100 | 500 | 500 | 500 | M2 |
| | 3. Tempat Zarker kendaraan | | | | | |
| | • Kapasitas | 487 | 1.522 | 1.824 | 2.352 | Buah |
| | • Luas | 6.200 | 19.342 | 23.166 | 29.904 | M2 |
| | | | | | | |

| NO | URAIAN | EKSISTING (2014) | TAHAP I | TAHAP II | TAHAP III | KET |
|-----|---|--|--|--|--|-------|
| | b. Fasilitas Teknis | | | | | |
| | 1. Menara Pengawas | 96 | 159 | 159 | 159 | M2 |
| | 2. Gedung Administrasi | 285 | 400 | 543 | 829 | M2 |
| | 3. Gedung PKP-PK | 344 | 501 | 501 | 501 | M2 |
| | 4. Meteorologi | 1.930 | 2.930 | 2.930 | 2.930 | M2 |
| | 5. Kantor Keamanan | 60 | 60 | 70 | 90 | M2 |
| | 6. Kantor Operasi | 100 | 111 | 128 | 163 | M2 |
| | 7. Rumah Pompa | - | 136 | 136 | 136 | M2 |
| | 8. Bangunan Pemeliharaan/ Bengkel | 400 | 429 | 429 | 429 | M2 |
| | c. Fasilitas Penunjang | | | | | |
| | 1. Bangunan terminal kargo | 300 | 852 | 1.063 | 1.485 | M2 |
| | 2. Rumah Dinas | | | | | |
| | • Tipe 100 | 1 | 1 | 1 | 1 | Unit |
| | • Tipe 85 | 4 | 4 | 4 | 4 | Unit |
| | • Tipe 70 | 2 | 2 | 2 | 2 | Unit |
| | • Tipe 54 | - | 2 | 2 | 2 | Unit |
| | • Tipe 50 | 7 | 7 | 7 | 7 | Unit |
| | • Tipe 36 | 20 | 20 | 20 | 20 | Unit |
| | 3. DPPU | | 10,000 | 10,000 | 10,000 | M2 |
| | 4. Power House | | 214 | 214 | 214 | M2 |
| | 5. Hanggar | | 5.866 | 5.866 | 5.866 | Lahan |
| | 6. Medical Center | | 101 | 101 | 101 | M2 |
| | 7. Kantin Karyawan | | 156 | 156 | 156 | M2 |
| | 8. Sarana Peribadatan | | 150 | 150 | 150 | M2 |
| III | FASILITAS NAVIGASI PENERBANGAN | NDB, VOR/DME, ILS | NDB, VOR/DME, ILS | NDB, VOR/DME, ILS | NDB, VOR/DME, ILS | |
| IV | ALAT BANTU Pendaratan Visual | PALS, Runway Light, Taxiway Light, Apron Light ILS, (Glide Path, Localizer, Middle Marker | PALS, Runway Light, Taxiway Light, Apron Light ILS, (Glide Path, Localizer, Middle Marker | PALS, Runway Light, Taxiway Light., Apron Light ILS, (Glide Path, Localizer, Middle Marker | PALS, Runway Light, Taxiway Light, Apron Light ILS, (Glide Path, Localizer, Middle Marker | |
| V | FASILITAS TELEKOMUNIKASI PENERBANGAN | VHF A/G, VSAT | VHF A/G ATIS, DS, TTY | VHF A/G, AMSC, ATIS, DS, TTY | VHF A/G AMSC, ATIS, DS, TTY | |
| VI | FASILITAS FLYING SCHOOL | 426 | 2500 | 2500 | 2500 | M2 |

III. Tata Letak Fasilitas dan Tahapan Pelaksanaan Pembangunan

Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan untuk keperluan peningkatan pengoperasian, pelayanan, pengelolaan dan pengusahaan serta pembangunan dan pengembangan bandar udara sebagaimana tercantum pada Lampiran II. A, II.B.1, dan II.B.2

IV. Kebutuhan dan Pemanfaatan Lahan

1. Untuk menyelenggarakan kegiatan pengoperasian, pelayanan, pengelolaan dan perusahaan serta pengembangan bandar udara sesuai rencana induk, dibutuhkan lahan seluas kurang lebih $\pm 419,5457$ Ha.
2. Batas kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dinyatakan dalam sistem koordinat bandar udara yang posisinya ditentukan terhadap titik referensi sistem koordinat bandar udara (perpotongan sumbu X dan sumbu Y) yang terletak pada koordinat geografis $2^{\circ} 45' 19,059''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 45' 18,949''$ Bujur Timur atau pada koordinat bandar udara $X = 20.000$ meter dan $Y = 20.000$ meter dimana sumbu X berimpit dengan sumbu landasan yang mempunyai azimuth $176^{\circ} 18' 12,498''$ geografis dan sumbu Y melalui ujung landasan 36 tegak lurus sumbu X, sebagaimana tercantum pada Tabel III.
3. Kebutuhan luas lahan sebagaimana yang dimaksud pada butir 2 seperti yang tercantum pada Lampiran II. C.

TABEL III

a. KOORDINAT BATAS LAHAN EKSISTING

| No | Titik | KOORDINAT ACS | | KOORDINAT UTM | | KOORDINAT GEOGRAFI WGS-84 | | | | | |
|----|-------|---------------|-----------|---------------|-------------|---------------------------|----|--------|-------------|----|--------|
| | | X (meter) | Y (meter) | X (meter) | Y (meter) | Lintang Selatan | | | Bujur Timur | | |
| | | | | | | ° | ' | " | ° | ' | " |
| 1 | E01 | 15123.479 | 19511.105 | 805556.484 | 9699935.434 | 2 | 42 | 41.831 | 107 | 44 | 52.656 |
| 2 | E02 | 15129.874 | 20297.578 | 806341.733 | 9699979.766 | 2 | 42 | 40.331 | 107 | 45 | 18.056 |
| 3 | E03 | 20475.16 | 20298.323 | 806687.153 | 9694645.652 | 2 | 45 | 33.833 | 107 | 45 | 29.628 |
| 4 | E04 | 20465.44 | 19846.165 | 806235.309 | 9694626.196 | 2 | 45 | 34.500 | 107 | 45 | 15.011 |
| 5 | E05 | 20085.893 | 19850.712 | 806215.373 | 9695005.246 | 2 | 45 | 22.170 | 107 | 45 | 14.338 |
| 6 | E06 | 20082.567 | 19747.815 | 806112.476 | 9695001.930 | 2 | 45 | 22.286 | 107 | 45 | 11.009 |
| 7 | E07 | 20054.588 | 19749.414 | 806112.267 | 9695029.954 | 2 | 45 | 21.374 | 107 | 45 | 11.000 |
| 8 | E08 | 20050.771 | 19685.83 | 806048.569 | 9695029.663 | 2 | 45 | 21.388 | 107 | 45 | 8.939 |
| 9 | E09 | 20163.082 | 19594.106 | 805964.278 | 9694911.671 | 2 | 45 | 25.233 | 107 | 45 | 6.221 |
| 10 | E10 | 20061.997 | 19406.62 | 805770.664 | 9695000.456 | 2 | 45 | 22.360 | 107 | 44 | 59.951 |
| 11 | E11 | 19952.073 | 19479.235 | 805836.040 | 9695114.834 | 2 | 45 | 18.634 | 107 | 45 | 2.057 |
| 12 | E12 | 19754.177 | 19446.054 | 805790.167 | 9695310.178 | 2 | 45 | 12.282 | 107 | 45 | 0.559 |
| 13 | TH 36 | 20000.000 | 20000.000 | 806358.131 | 9695100.535 | 2 | 45 | 19.059 | 107 | 45 | 18.949 |
| 14 | TH 18 | 22222.272 | 20000.000 | 806214.857 | 9697318.184 | 2 | 44 | 6.926 | 107 | 45 | 14.148 |

b. DAFTAR KOORDINAT BATAS LAHAN PENGEMBANGAN

| No | Titik | KOORDINAT ACS | | KOORDINAT UTM | | KOORDINAT GEOGRAFI WGS-84 | | | | | |
|----|-------|---------------|-----------|---------------|-------------|---------------------------|----|--------|-------------|----|--------|
| | | X (meter) | Y (meter) | X (meter) | Y (meter) | Lintang Selatan | | | Bujur Timur | | |
| | | | | | | ° | ' | " | ° | ' | " |
| 1 | P.1 | 15201.001 | 20300.004 | 806348.740 | 9699908.943 | 2 | 42 | 42.635 | 107 | 45 | 18.288 |
| 2 | P.2 | 17838.001 | 20300.004 | 806518.780 | 9697277.432 | 2 | 44 | 8.229 | 107 | 45 | 23.984 |
| 3 | P.3 | 20475.000 | 20300.004 | 806688.820 | 9694645.920 | 2 | 45 | 33.824 | 107 | 45 | 29.681 |
| 4 | P.4 | 20475.040 | 19850.004 | 806239.759 | 9694616.863 | 2 | 45 | 34.803 | 107 | 45 | 15.156 |
| 5 | P.5 | 20060.531 | 19849.995 | 806213.022 | 9695030.510 | 2 | 45 | 21.349 | 107 | 45 | 14.260 |
| 6 | P.6 | 20061.380 | 19468.217 | 805832.093 | 9695005.043 | 2 | 45 | 22.206 | 107 | 45 | 1.938 |
| 7 | P.7 | 19607.577 | 19467.180 | 805801.796 | 9695457.835 | 2 | 45 | 7.478 | 107 | 45 | 0.924 |
| 8 | P.8 | 19454.100 | 19322.217 | 805647.238 | 9695601.646 | 2 | 45 | 2.811 | 107 | 44 | 55.913 |
| 9 | P.9 | 19454.100 | 18515.202 | 804841.903 | 9695549.608 | 2 | 45 | 4.564 | 107 | 44 | 29.863 |
| 10 | P.10 | 19426.100 | 18515.202 | 804840.097 | 9695577.549 | 2 | 45 | 3.655 | 107 | 44 | 29.802 |
| 11 | P.11 | 19426.095 | 19322.188 | 805645.403 | 9695629.590 | 2 | 45 | 1.902 | 107 | 44 | 55.851 |
| 12 | P.12 | 19331.100 | 19465.597 | 805782.388 | 9695733.635 | 2 | 44 | 58.507 | 107 | 45 | 0.275 |
| 13 | P.13 | 18256.760 | 19465.597 | 805713.112 | 9696805.739 | 2 | 44 | 23.635 | 107 | 44 | 57.954 |
| 14 | P.14 | 16641.996 | 19457.570 | 805600.978 | 9698416.625 | 2 | 43 | 31.238 | 107 | 44 | 54.207 |
| 15 | P.15 | 15201.001 | 19450.004 | 805500.509 | 9699854.133 | 2 | 42 | 44.480 | 107 | 44 | 50.851 |

V. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan

1. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan terdiri atas:

- a. Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas pada Landas Pacu 18, batas-batas ketinggian ditentukan dengan kemiringan dan jarak melalui perpanjangan sumbu Landas Pacu sebagai berikut:
 1. Bagian pertama dengan kemiringan sebesar 2% (dua persen) arah ke atas dan keluar dimulai dari ujung Permukaan Utama pada ketinggian ambang landas Pacu 18 (= +59,657 m MSL / +10,368 m AES) sampai jarak mendarat 1.982 m pada ketinggian +50 m di atas ambang Landas Pacu 36;
 2. Bagian kedua dengan kemiringan 0% (nol persen) sampai jarak mendarat tambahan 2.018 m pada ketinggian +50 m di atas ambang landas pacu 36;
 3. Bagian ketiga dengan kemiringan 5% (lima persen) arah keatas dan keluar sampai jarak mendarat tambahan 1.346 m, pada ketinggian +117,280 m di atas ambang landas pacu 36;
 4. Bagian keempat pada bagian tengah dengan kemiringan 2% (dua persen) arah keatas dan keluar sampai jarak mendarat tambahan 1.886 m pada ketinggian +155 m di atas ambang Landas Pacu 36, pada bagian tepi dengan kemiringan pertama 5% (lima persen) sampai jarak mendarat tambahan 469 m pada ketinggian +140,736 di atas ambang Landas Pacu 36, kemiringan ke dua 2.5% (dua setengah persen) sampai jarak mendarat tambahan 571 m pada ketinggian +155 m di atas ambang Landas Pacu 36, serta kemiringan ketiga 0% (nol persen) sampai jarak mendarat tambahan 846 m pada ketinggian +155 m di atas ambang Landas Pacu 36;

5. Bagian kelima (terakhir) kemiringan 0% (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 7.768 m pada ketinggian +155 m di atas ambang landas pacu 36.
- b. Kawasan Ancangan Pendataran dan Lepas Landas pada Landas Pacu 36, batas-batas ketinggian ditentukan dengan kemiringan dan jarak melalui perpanjangan sumbu Landas Pacu sebagai berikut:
1. Bagian pertama dengan kemiringan sebesar 2% (dua persen) arah ke atas dan keluar, mulai dari ujung permukaan utama pada ketinggian ambang landas Pacu 36 (= +49,289 m MSL / +0,000 m AES) sampai jarak mendatar 2.500 m pada ketinggian + 50 m di atas ambang Landas Pacu 36;
 2. Bagian kedua dengan kemiringan 0% (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 1.500 m pada ketinggian +50 m di atas ambang landas pacu 36;
 3. Bagian ketiga dengan kemiringan 5% (lima persen) arah ke atas dan keluar sampai jarak mendatar tambahan 1.000 m, pada ketinggian +100 m di atas ambang Landas Pacu 36;
 4. Bagian keempat pada bagian tengah dengan kemiringan 2% (dua persen) arah ke atas dan keluar sampai jarak mendatar tambahan 2.500 m pada ketinggian +150 m di atas ambang Landas Pacu 36, pada bagian tepi dengan kemiringan pertama 5% (lima persen) sampai jarak mendatar tambahan 400 m pada ketinggian +120 m di atas ambang Landas Pacu 36, kemiringan kedua 2,5% (dua setengah persen) sampai jarak mendatar tambahan 1.200 m pada ketinggian +150 m di atas ambang Landas Pacu 36, serta kemiringan ketiga 0% (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 900 m pada ketinggian +150 m di atas ambang Landas Pacu 36;
 5. Bagian kelima (terakhir) kemiringan 0% (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 7.500 m pada ketinggian +150 m di atas ambang Landas Pacu 36.
- c. Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan, batas-batas ketinggian ditentukan oleh kemiringan 2% (dua persen) arah ke atas dan keluar dimulai dari ujung Permukaan Utama pada ketinggian masing-masing ambang landas pacu sampai dengan ketinggian pacu +50 di atas ambang landas pacu 36 sepanjang jarak 3.000 m melalui perpanjangan sumbu landas pacu.
- d. Kawasan di Bawah Permukaan Transisi, batas-batas ketinggian ditentukan oleh kemiringan 14,3% (empat belas koma tiga persen) arah ke atas dan keluar, dimulai dari sisi panjang dan pada ketinggian yang sama seperti Permukaan Utama serta Permukaan Pendekatan dan Lepas Landas menerus sampai memotong Permukaan Horizontal Dalam pada ketinggian +50 m di atas ketinggian ambang Landas Pacu 36.
- e. Kawasan Di Bawah Permukaan Horizontal Dalam, batas-batas ketinggian ditentukan +50 di atas ketinggian ambang Landas Pacu 36.

- f. Kawasan di Bawah Permukaan Kerucut, batas-batas ketinggian ditentukan oleh kemiringan 5% (lima persen) arah keatas dan keluar, dimulai dari tepi luar Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal Dalam pada ketinggian +50 m sampai memotong Permukaan Horizontal Luar pada ketinggian +150 m di atas ketinggian ambang Landas Pacu 36.
- g. Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal Luar, batas-batas ketinggian ditentukan +155 m di atas ketinggian ambang Landas Pacu 36.
- h. Titik koordinat Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan sebagaimana dimaksud pada butir 1 sebagaimana tercantum pada Tabel IV.

Tabel IV

a. Kawasan Ancangan Pendaratan Dan Lepas Landas

| TITIK | SISTEM ACS | | KOORDINAT GEOGRAFIS WGS 84 | | | | | |
|-------|------------|-----------|----------------------------|----|--------|-------------|----|--------|
| | | | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | X (M) | Y (M) | ° | ' | " | ° | ' | " |
| A.1.1 | 17440.000 | 20150.000 | 2 | 43 | 55.637 | 107 | 45 | 18.282 |
| A.1.2 | 17440.000 | 19850.000 | 2 | 43 | 56.288 | 107 | 45 | 8.598 |
| A.1.3 | 2440.000 | 17600.000 | 2 | 35 | 54.273 | 107 | 43 | 23.606 |
| A.1.4 | 2440.000 | 22400.000 | 2 | 35 | 43.866 | 107 | 45 | 58.531 |
| A.2.1 | 20060.000 | 20150.000 | 2 | 45 | 20.679 | 107 | 45 | 23.943 |
| A.2.2 | 35060.000 | 22400.000 | 2 | 53 | 22.663 | 107 | 47 | 9.022 |
| A.2.3 | 35060.000 | 17600.000 | 2 | 53 | 33.111 | 107 | 44 | 34.064 |
| A.2.4 | 20060.000 | 19850.000 | 2 | 45 | 21.331 | 107 | 45 | 14.259 |

b. Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan

| TITIK | SISTEM ACS | | KOORDINAT GEOGRAFIS WGS 84 | | | | | |
|-------|------------|-----------|----------------------------|----|--------|-------------|----|--------|
| | | | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | X (M) | Y (M) | ° | ' | " | ° | ' | " |
| A.1.1 | 17440.000 | 20150.000 | 2 | 43 | 55.637 | 107 | 45 | 18.282 |
| A.1.2 | 17440.000 | 19850.000 | 2 | 43 | 56.288 | 107 | 45 | 8.598 |
| A.1.5 | 14440.000 | 19400.000 | 2 | 42 | 19.887 | 107 | 44 | 47.594 |
| A.1.6 | 14440.000 | 20600.000 | 2 | 42 | 17.282 | 107 | 45 | 26.328 |
| A.2.1 | 20060.000 | 20150.000 | 2 | 45 | 20.679 | 107 | 45 | 23.943 |
| A.2.5 | 23060.000 | 20600.000 | 2 | 46 | 57.078 | 107 | 45 | 44.952 |
| A.2.6 | 23060.000 | 19400.000 | 2 | 46 | 59.687 | 107 | 45 | 6.216 |
| A.2.4 | 20060.000 | 19850.000 | 2 | 45 | 21.331 | 107 | 45 | 14.259 |

c. Kawasan Di Bawah Permukaan Transisi

| TITIK | SISTEM ACS | | KOORDINAT GEOGRAFIS WGS 84 | | | | | |
|-------|------------|-----------|----------------------------|----|--------|-------------|----|--------|
| | | | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | X (M) | Y (M) | ° | ' | " | ° | ' | " |
| A.1.1 | 17440.000 | 20150.000 | 2 | 43 | 55.637 | 107 | 45 | 18.282 |
| B.1.1 | 15442.012 | 20465.000 | 2 | 42 | 50.631 | 107 | 45 | 24.170 |
| B.1.2 | 22510.000 | 20465.000 | 2 | 46 | 41.142 | 107 | 45 | 39.514 |
| A.2.1 | 20060.000 | 20150.000 | 2 | 45 | 20.679 | 107 | 45 | 23.943 |
| A.1.2 | 17440.000 | 19850.000 | 2 | 43 | 56.288 | 107 | 45 | 8.598 |
| A.2.4 | 20060.000 | 19850.000 | 2 | 45 | 21.331 | 107 | 45 | 14.259 |
| B.2.2 | 22510.000 | 19535.000 | 2 | 46 | 43.164 | 107 | 45 | 9.493 |
| B.2.1 | 15442.012 | 19535.000 | 2 | 42 | 52.651 | 107 | 44 | 54.151 |

d. Kawasan Di Bawah Permukaan Horizontal-Dalam

| TITIK | SISTEM ACS | | KOORDINAT GEOGRAFIS WGS 84 | | | | | |
|-------|------------|-----------|----------------------------|----|--------|-------------|----|--------|
| | | | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | X (M) | Y (M) | ° | ' | " | ° | ' | " |
| B.1.1 | 15442.012 | 20465.000 | 2 | 42 | 50.631 | 107 | 45 | 24.170 |
| C.1.1 | 13508.981 | 20739.653 | 2 | 41 | 46.758 | 107 | 45 | 28.826 |
| C.1.2 | 17440.000 | 24000.000 | 2 | 43 | 47.272 | 107 | 47 | 22.554 |
| C.1.3 | 20060.000 | 24000.000 | 2 | 45 | 12.312 | 107 | 47 | 28.217 |
| C.1.4 | 23991.019 | 20739.653 | 2 | 47 | 26.995 | 107 | 45 | 51.473 |
| B.1.2 | 22510.000 | 20465.000 | 2 | 46 | 41.142 | 107 | 45 | 39.514 |
| B.2.1 | 15442.012 | 19535.000 | 2 | 42 | 52.651 | 107 | 44 | 54.151 |
| B.2.2 | 22510.000 | 19535.000 | 2 | 46 | 43.164 | 107 | 45 | 9.493 |
| C.2.2 | 23991.019 | 19260.347 | 2 | 47 | 30.210 | 107 | 45 | 3.721 |
| C.2.3 | 20060.000 | 16000.000 | 2 | 45 | 29.695 | 107 | 43 | 9.980 |
| C.2.4 | 17440.000 | 16000.000 | 2 | 44 | 4.649 | 107 | 43 | 4.322 |
| C.2.1 | 13508.981 | 19260.347 | 2 | 41 | 49.970 | 107 | 44 | 41.076 |

e. Kawasan Di Bawah Permukaan Horizontal-Luar

| TITIK | SISTEM ACS | | KOORDINAT GEOGRAFIS WGS 84 | | | | | |
|-------|------------|-----------|----------------------------|----|--------|-------------|----|--------|
| | | | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | X (M) | Y (M) | ° | ' | " | ° | ' | " |
| D.1.1 | 11530.201 | 21036.470 | 2 | 40 | 41.884 | 107 | 45 | 34.134 |
| D.1.2 | 17440.000 | 26000.000 | 2 | 43 | 42.926 | 107 | 48 | 27.110 |
| D.1.3 | 20060.000 | 26000.000 | 2 | 45 | 7.965 | 107 | 48 | 32.774 |
| D.1.4 | 25969.799 | 21036.470 | 2 | 48 | 30.578 | 107 | 46 | 5.334 |
| E.1.4 | 34871.315 | 22371.697 | 2 | 53 | 16.600 | 107 | 47 | 7.700 |
| E.1.3 | 20060.000 | 35000.000 | 2 | 44 | 48.389 | 107 | 53 | 23.264 |
| E.1.2 | 17440.000 | 35000.000 | 2 | 43 | 23.356 | 107 | 53 | 17.595 |
| E.1.1 | 2628.685 | 22371.697 | 2 | 35 | 50.051 | 107 | 45 | 58.025 |
| D.2.1 | 11530.201 | 18963.530 | 2 | 40 | 46.384 | 107 | 44 | 27.224 |
| D.2.4 | 17440.000 | 14000.000 | 2 | 44 | 8.992 | 107 | 41 | 59.761 |
| D.2.3 | 20060.000 | 14000.000 | 2 | 45 | 34.039 | 107 | 42 | 5.418 |
| D.2.2 | 25969.799 | 18963.530 | 2 | 48 | 35.085 | 107 | 44 | 58.417 |
| E.2.2 | 34871.315 | 17628.303 | 2 | 53 | 26.925 | 107 | 44 | 34.570 |
| E.2.3 | 20060.000 | 5000.000 | 2 | 45 | 53.574 | 107 | 37 | 14.875 |
| E.2.4 | 17440.000 | 5000.000 | 2 | 44 | 28.521 | 107 | 37 | 9.223 |
| E.2.1 | 2628.685 | 17628.303 | 2 | 36 | 0.337 | 107 | 43 | 24.926 |

f. Kawasan Di Bawah Permukaan Kerucut

| TITIK | SISTEM ACS | | KOORDINAT GEOGRAFIS WGS84 | | | | | |
|-------|------------|-----------|---------------------------|----|--------|-------------|----|--------|
| | X (M) | Y (M) | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | | | ° | ' | " | ° | ' | " |
| C.1.1 | 13508.981 | 20739.653 | 2 | 41 | 46.758 | 107 | 45 | 28.826 |
| D.1.1 | 11530.201 | 21036.470 | 2 | 40 | 41.884 | 107 | 45 | 34.134 |
| D.1.2 | 17440.000 | 26000.000 | 2 | 43 | 42.926 | 107 | 48 | 27.110 |
| D.1.3 | 20060.000 | 26000.000 | 2 | 45 | 7.965 | 107 | 48 | 32.774 |
| D.1.4 | 25969.799 | 21036.470 | 2 | 48 | 30.578 | 107 | 46 | 5.334 |
| C.1.4 | 23991.019 | 20739.653 | 2 | 47 | 26.995 | 107 | 45 | 51.473 |
| C.1.3 | 20060.000 | 24000.000 | 2 | 45 | 12.312 | 107 | 47 | 28.217 |
| C.1.2 | 17440.000 | 24000.000 | 2 | 43 | 47.272 | 107 | 47 | 22.554 |
| C.2.1 | 13508.981 | 19260.347 | 2 | 41 | 49.970 | 107 | 44 | 41.076 |
| C.2.4 | 17440.000 | 16000.000 | 2 | 44 | 4.649 | 107 | 43 | 4.322 |
| C.2.3 | 20060.000 | 16000.000 | 2 | 45 | 29.695 | 107 | 43 | 9.980 |
| C.2.2 | 23991.019 | 19260.347 | 2 | 47 | 30.210 | 107 | 45 | 3.721 |
| D.2.2 | 25969.799 | 18963.530 | 2 | 48 | 35.085 | 107 | 44 | 58.417 |
| D.2.3 | 20060.000 | 14000.000 | 2 | 45 | 34.039 | 107 | 42 | 5.418 |
| D.2.4 | 17440.000 | 14000.000 | 2 | 44 | 8.992 | 107 | 41 | 59.761 |
| D.2.1 | 11530.201 | 18963.530 | 2 | 40 | 46.384 | 107 | 44 | 27.224 |

2. Kawasan Di Sekitar Penempatan Alat Bantu Navigasi Penerbangan, batas-batas ketinggian ditentukan sebagai berikut:

- a. Batas ketinggian di sekitar *Non Directional Beacon* (NDB) ditentukan oleh kemiringan bidang kerucut dengan sudut 3° (tiga derajat) ke atas dan ke luar titik tengah dasar antenna dan sampai radius 300 m dilarang ada bangunan metal seperti konstruksi rangka besi/baja, tiang listrik dan lain-lain melebihi batas ketinggian tersebut;
- b. Batas ketinggian di sekitar alat *Very High Frequency Directional Omni Range (VOR)/Distance Measuring Equipment (DME)* ditentukan oleh kemiringan bidang kerucut dengan sudut 2° (dua derajat) ke atas dan keluar titik antenna pada ketinggian bidang *counterpois* dan pada jarak radial kurang 600 m dilarang adanya transmisi tegangan tinggi, bangunan metal seperti konstruksi rangka besi, tiang listrik dan lain-lain melebihi batas ketinggian sudut tersebut;
- c. Batas ketinggian pada penempatan Alat Bantu Navigasi sebagaimana di maksud pada butir (2) sebagaimana berikut:

Batas Ketinggian Pada Penempatan Alat Bantu Navigasi

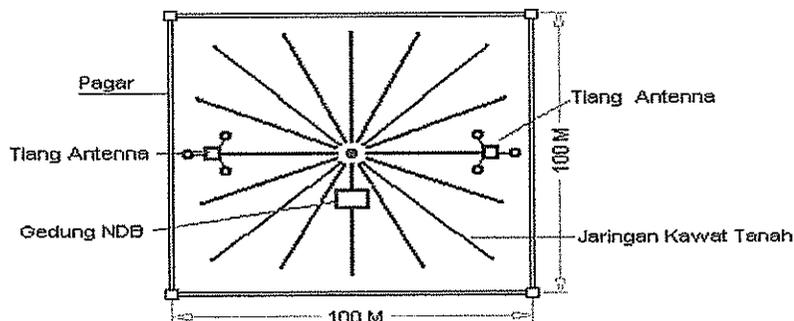
- a) Batas-batas di Sekitar Penempatan *Non Directional Beacon (NDB)*

- 1) Luas Tanah dan Lokasi Perletakan NDB

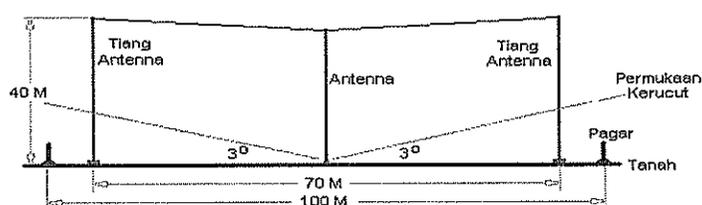
Luas Tanah : 100 m x 100 m

Koordinat Lokasi : 2° 45' 15,210 " LS

107° 45' 04,600" BT



2) Persyaratan Batas Ketinggian di Sekitar NDB



3) Persyaratan Bangunan dan Benda Tumbuh

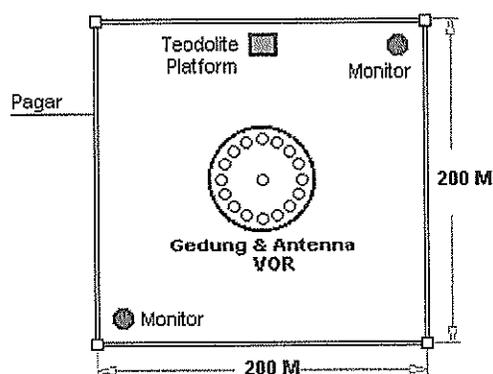
- Didalam batas tanah 100 m x 100 m: bebas bangunan dan benda tumbuh;
- Sampai dengan radius 300 m dari titik tengah antena tidak diperkenankan ada bangunan metal seperti konstruksi baja, tiang listrik dan lain-lain;
- Sampai dengan radius 1.000 m dari titik tengah antena tidak diperkenankan adanya kelompok pohon dan bangunan melebihi batas ketinggian permukaan kerucut.

4) Fungsi NDB adalah sebagai berikut:

- *Homing*, untuk memandu penerbang dalam mengemudikan pesawat udara menuju lokasi bandar udara;
- *Locator*, memberikan panduan arah pendaratan kepada penerbang pada saat posisi pesawatnya berada di kawasan pendekatan untuk melakukan pendaratan;
- *En Route*, memberikan panduan kepada pesawat yang melakukan penerbangan jelajah di jalur *Blank Spot*;
- *Holding*, untuk memandu penerbang yang melakukan *holding* yaitu menunggu antrian dalam pendaratan yang diatur oleh ATC.

b) Batas-batas di Sekitar Penempatan *Doppler Very High Frequency Directional Omni Range (DVOR)/Distance Measuring Equipment (DME)*

1) Luas Tanah dan Lokasi Perletakan DVOR / DME

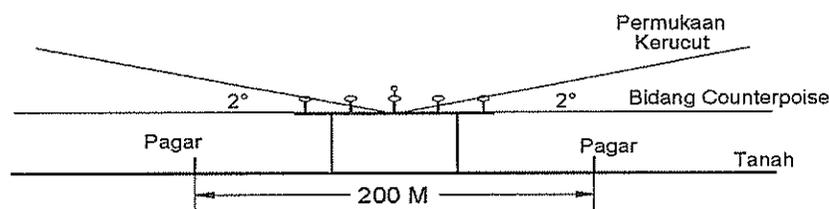


Luas Tanah : 200 m x 200 m

Koordinat Lokasi : 2° 43' 28,350 " LS

107° 45' 11,510" BT

2) Persyaratan Batas-Batas Ketinggian Disekitar VOR/DME



3) Persyaratan Bangunan dan Benda Tumbuh

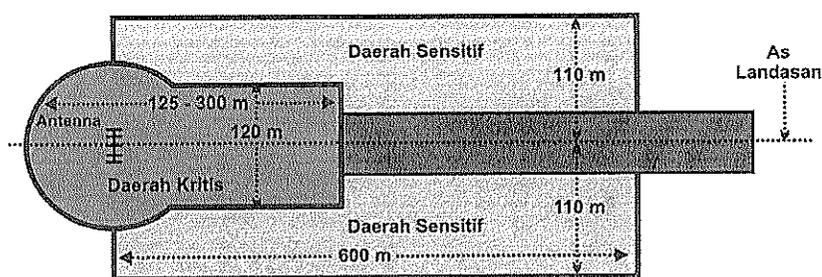
- Didalam radius 100 m dari titik tengah lahan: bebas benda tumbuh dan bangunan
- Di dalam radius 100-200 m dari titik tengah lahan: ketinggian bangunan dan benda tumbuh tidak melebihi bidang *Counterpoise*
- Sampai radius 600 m dari titik tengah lahan pada permukaan kerucut tidak diperkenankan terdapat Saluran Udara Tegangan Tinggi
- Di dalam batas-batas ketinggian bangunan dari benda tumbuh ditentukan oleh permukaan kerucut sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas

4) Fungsi VOR/DME adalah sebagai *Homing, Enroute dan Holding* dengan maksud:

- Untuk menentukan *azimuth*, sudut searah jarum jam terhadap utara dari stasiun VOR dengan garis yang menghubungkan stasiun tersebut dengan pesawat
- Menunjukkan data besarnya deviasi lepada Penerbang, sehingga Penerbang dapat mengetahui posisi pesawat yang berada di kiri atau kanan dari jalur penerbangan yang seharusnya.
- Menunjukkan apakah arah pesawat menuju ke atau meninggalkan stasiun VOR

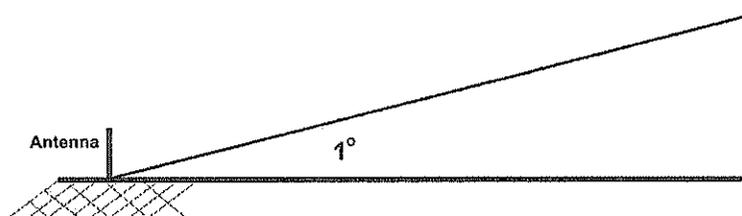
c) Batas-Batas Disekitar Penempatan Instrument Landing System (ILS-Localizer)

1) Luas Tanah dan Lokasi Peletakan ILS-Localizer



Luas Tanah : 200 m x 200 m

2) Persyaratan Batas Ketinggian Disekitar ILS-Localizer



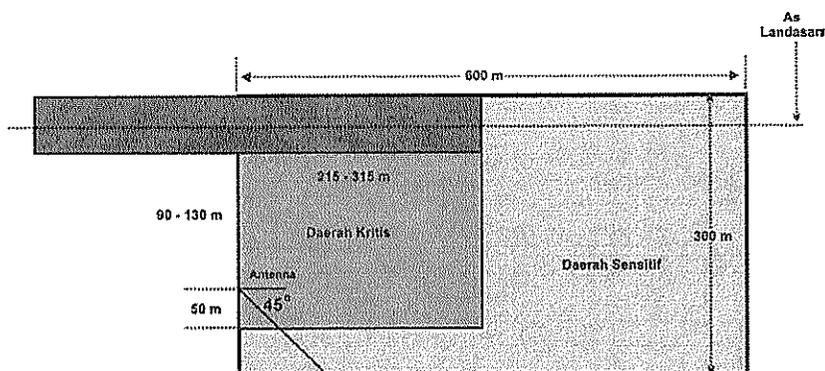
Sampai dengan jarak 20 Km dari antenna ke arah landasan, ketinggian maksimum bangunan dan benda tumbuh ditentukan oleh sudut bidang datar sebagaimana ditentukan pada angka 2 di atas.

3) Persyaratan Bangunan Dan Benda Tumbuh Didaerah Kritis dan Sensitif

- Ketinggian lahan di antenna Localizer sama dengan ketinggian threshold runway
- Perataan shoulder didaerah kritis ≤ 3 cm
- Pada daerah kritis ILS Localizer tidak boleh terdapat gundukan tanah, bangunan dan pohon yang dapat mengganggu pancaran Localizer.

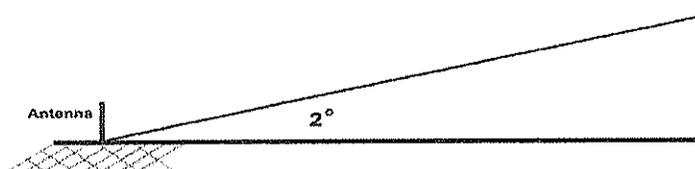
d) Batas-Batas Disekitar Penempatan Instrument Landing System (ILS Glide Path)

1) Luas Tanah dan Lokasi Perletakan ILS-Glide Path



Luas Tanah : 600 m x 300 m

2) Persyaratan Batas-Batas Ketinggian Disekitar ILS-Glide Path



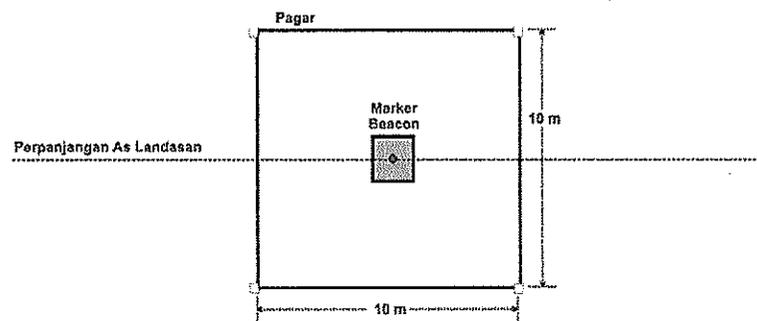
Sampai dengan jarak 6.000 m dari titik tengah antenna kearah pendaratan bangunan dan benda tumbuh ditentukan oleh sudut sebagaimana ditentukan pada angka 2 diatas.

3) Persyaratan Bangunan Dan Benda Tumbuh

- Kemiringan shoulder didaerah kritis $\leq 1 \%$
- Perataan shoulder didaerah kritis $\leq 3 \text{ cm}$
- Pada daerah kritis dan sensitif tidak boleh terdapat bangunan, gundukan tanah dan pepohonan yang dapat mengganggu pancaran Glide Path.

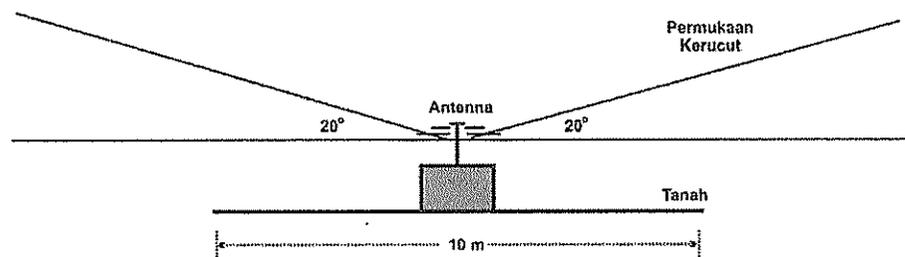
e) Batas-Batas Disekitar Penempatan Instrument Landing System (ILS-Middle Marker)

1) Luas Tanah Dan Lokasi Perletakan ILS-Middle Marker



Luas Tanah : 10 m x 10 m

2) Persyaratan Batas-Batas Ketinggian Disekitar ILS-Middle Marker



3) Persyaratan Bangunan Dan Benda Tumbuh

Sampai dengan radius 60 m batas ketinggian bangunan-bangunan dan benda tumbuh dibatasi oleh permukaan kerucut sebagaimana ditentukan pada angka 2 diatas.

3. Untuk mendirikan, mengubah atau melestarikan bangunan, serta menanam atau memelihara benda tumbuh di dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan harus memenuhi batas-batas ketinggian sebagaimana dimaksud dalam butir (1) dan Butir (2).

4. Untuk mendirikan bangunan baru di dalam Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas, harus memenuhi batas ketinggian dengan tidak melebihi kemiringan 1,6% (satu koma enam persen) arah ke atas dan ke luar dimulai ujung Permukaan Utama pada ketinggian masing-masing ambang landas pacu 18 dan landas pacu 36.
5. Pada Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan sampai jarak mendarat 1.100 m ujung-ujung Permukaan Utama hanya digunakan untuk bangunan yang diperuntukkan bagi keselamatan operasi penerbangan dan benda tumbuh yang tidak membahayakan keselamatan operasi penerbangan dengan batas ketinggian sebagaimana diatur dalam Keputusan ini.
6. Pada Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan tidak diperkenankan mendirikan bangunan yang dapat menambah tingkat fatalitas apabila terjadi kecelakaan pesawat antara lain bangunan SPBU, Pabrik atau Gudang Kimia Berbahaya, SUTT dan/atau SUTET.
7. Untuk mempergunakan tanah, perairan atau udara di setiap kawasan yang ditetapkan dalam Peraturan ini, harus mematuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:
 - a. Tidak menimbulkan gangguan terhadap isyarat-isyarat navigasi penerbangan atau komunikasi radio antar bandar udara dan pesawat udara;
 - b. Tidak menyulitkan penerbang membedakan lampu-lampu rambu udara dengan lampu-lampu lain;
 - c. Tidak menyebabkan kesilauan pada mata penerbang yang mempergunakan bandar udara;
 - d. Tidak melemahkan jarak pandang sekitar bandar udara;
 - e. Tidak menyebabkan timbulnya bahaya burung atau dengan cara lain dapat membahayakan atau mengganggu pendaratan, lepas landas atau gerakan pesawat udara yang bermaksud mempergunakan Bandar Udara.
8. Pengecualian terhadap ketentuan mendirikan, mengubah, atau melestarikan bangunan sebagaimana dimaksud pada Butir 1, Butir 2, Butir 3, Butir 4, Butir 5, dan Butir 6 harus mendapat persetujuan Menteri, dan memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Merupakan fasilitas yang mutlak diperlukan untuk operasi penerbangan;
 - b. Memenuhi kajian khusus aeronautika; dan
 - c. Sesuai dengan ketentuan teknis keselamatan operasi penerbangan.
9. Terhadap bangunan yang berupa benda tidak bergerak yang sifatnya sementara maupun tetap yang didirikan atau dipasang oleh orang atau yang telah ada secara alami, sebelum diterbitkannya ini antara lain gedung-gedung, menara, cerobong asap, gundukan tanah, jaringan transmisi, bukit dan gunung yang sekarang ini menjadi penghalang (*obstacle*) tetap diperkenankan sepanjang prosedur keselamatan operasi penerbangan terpenuhi.
10. Pemberian tanda dan/atau pemasangan lampu
 - a. Bangunan-bangunan dan/atau benda-benda sebagaimana dimaksud dalam Butir 9 harus diberi tanda atau dipasangi lampu.

- b. Pemberian tanda atau pemasangan lampu, termasuk pengoperasian dan pemeliharannya dilaksanakan oleh dan atas biaya pemilik atau yang menguasainya dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang akan diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
11. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan sebagaimana dimaksud pada point (1) tercantum pada Lampiran II D dan II E.

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

IGNASIUS JONAN

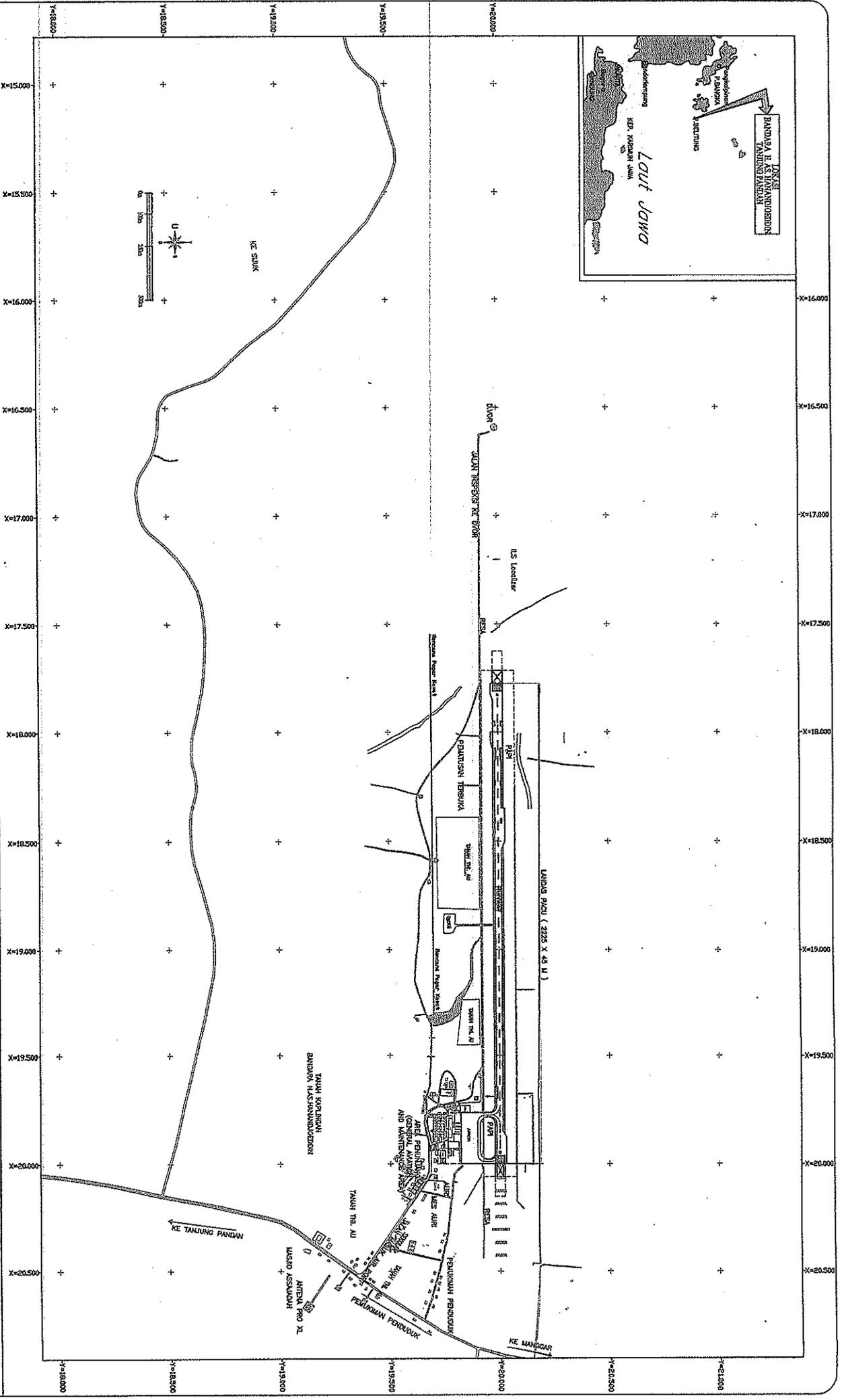
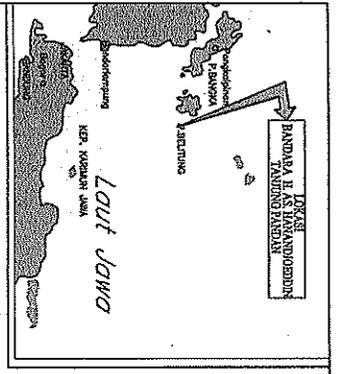
Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN,



SRI LESTARI RAHAYU

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19620620 198903 2 001



Tabel Koordinat Lintasi Pecu Berdira :

| No | TIK | KOORDINAT ACS | | KOORDINAT UTM | | KOORDINAT GEOGRAFI WGS-84 | | | | ELEVASI | | | |
|----|-------|---------------|-----------|---------------|------------|---------------------------|---------|-------------|-----|---------|--------|--------|-------|
| | | X (meter) | Y (meter) | X (meter) | Y (meter) | Lintang | Stasiun | Bujur Timur | MSL | ACS | | | |
| 1 | TH 35 | 20000.000 | 20000.000 | 808358.131 | 899100.535 | 2 | 45 | 19.025 | 107 | 45 | 18.918 | 84.213 | 0.000 |
| 2 | TH 18 | 17777.728 | 20000.000 | 809214.857 | 899278.184 | 2 | 44 | 6.925 | 107 | 45 | 14.148 | 97.509 | 8.038 |

Saling sesuai dengan slihnya
KEPALA BIRO/BUKUM DAM KSLN,

[Signature]

SRI LESTARI RAHMAN
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19620620 198903 2 001

UAP/PRAN 1
KEPUSKANTOR MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : RP 446 TAHUN 2015
TANGGAL : 28 SEPTEMBER 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

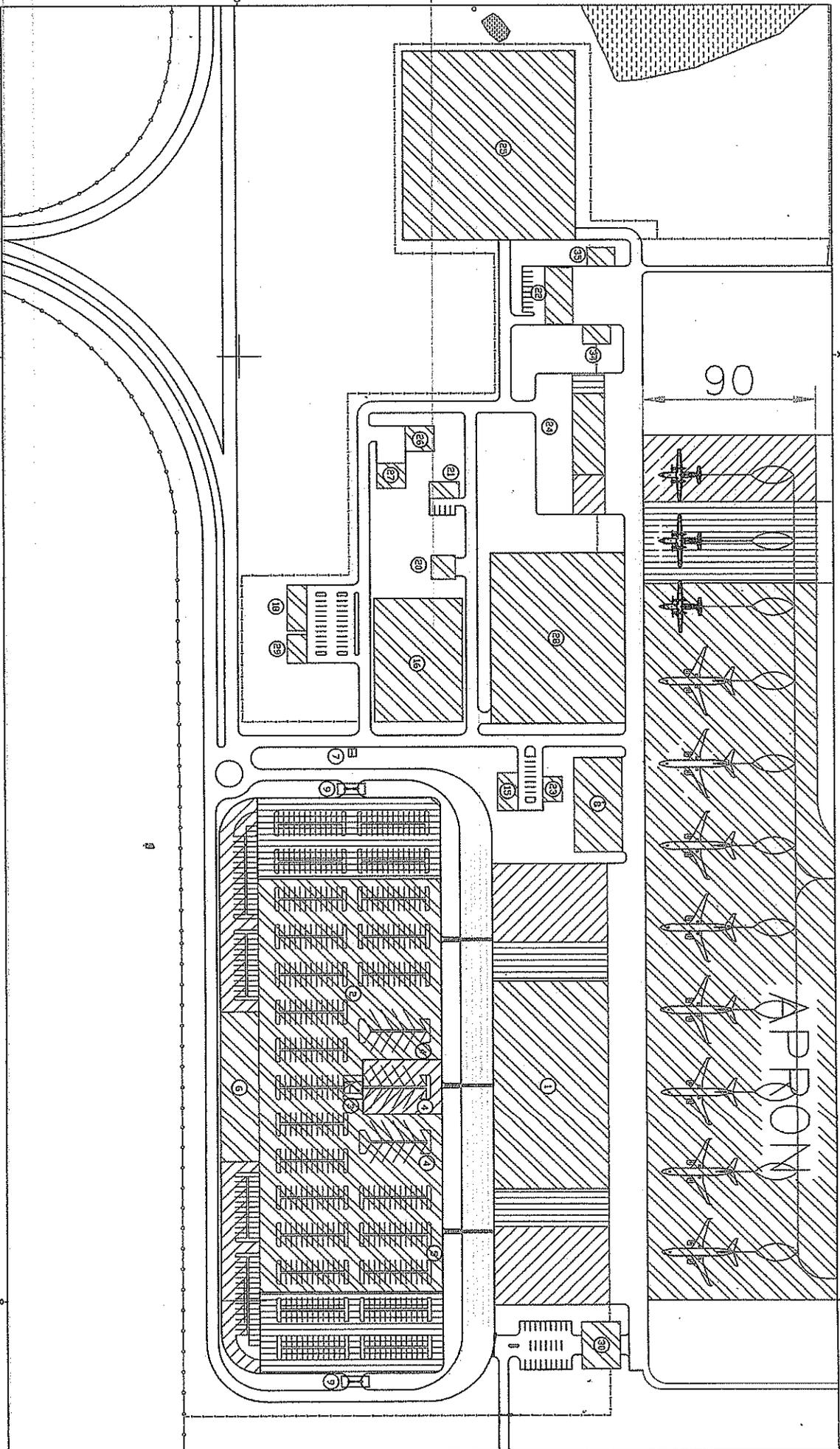
TTD

IGNASIJUS JONAN

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

RENOVANA INDIK
BANDAR UDARA H. AS. HANANODOEDIN
DI KABUPATEN BELITUNG, PROVINSI BANGKA BELITUNG

NAMA GAMBAR : LAYOUT EKSTING
NOMOR : 01
JUMLAH LEMBAR : 07



KETERANGAN

- = EKSTING
- = YAP I
- = YAP II
- = YAP III
- = YAP UTAMAE
- = YAP BAKOR UDARA
- = PLAT PONDASI FASILITAS
- = PLAT PONDASI LAINNYA

| No. | FASILITAS |
|-----|----------------------|
| 1. | Terminal Pasipang |
| 2. | Poste Mobil Pasipang |
| 3. | Kantor & Toilet Umum |
| 4. | Poste Mobil |
| 5. | Poste Mobil |
| 6. | Poste Mobil |
| 7. | Poste Mobil |
| 8. | Poste Mobil |
| 9. | Poste Mobil |
| 10. | Poste Mobil |
| 11. | Poste Mobil |
| 12. | Poste Mobil |
| 13. | Poste Mobil |
| 14. | Poste Mobil |
| 15. | Poste Mobil |
| 16. | Poste Mobil |
| 17. | Poste Mobil |
| 18. | Poste Mobil |
| 19. | Poste Mobil |
| 20. | Poste Mobil |
| 21. | Poste Mobil |
| 22. | Poste Mobil |
| 23. | Poste Mobil |
| 24. | Poste Mobil |
| 25. | Poste Mobil |
| 26. | Poste Mobil |
| 27. | Poste Mobil |
| 28. | Poste Mobil |
| 29. | Poste Mobil |
| 30. | Poste Mobil |
| 31. | Poste Mobil |
| 32. | Poste Mobil |
| 33. | Poste Mobil |
| 34. | Poste Mobil |
| 35. | Poste Mobil |
| 36. | Poste Mobil |
| 37. | Poste Mobil |
| 38. | Poste Mobil |
| 39. | Poste Mobil |

| No. | FASILITAS |
|-----|--------------------|
| 17. | Bangunan Pipa - Pk |
| 18. | Bangunan Mula |
| 19. | Bangunan Mula |
| 20. | Bangunan Mula |
| 21. | Bangunan Mula |
| 22. | Bangunan Mula |
| 23. | Bangunan Mula |
| 24. | Bangunan Mula |
| 25. | Bangunan Mula |
| 26. | Bangunan Mula |
| 27. | Bangunan Mula |
| 28. | Bangunan Mula |
| 29. | Bangunan Mula |
| 30. | Bangunan Mula |
| 31. | Bangunan Mula |
| 32. | Bangunan Mula |
| 33. | Bangunan Mula |
| 34. | Bangunan Mula |
| 35. | Bangunan Mula |
| 36. | Bangunan Mula |
| 37. | Bangunan Mula |
| 38. | Bangunan Mula |
| 39. | Bangunan Mula |

| No. | FASILITAS |
|-----|---------------|
| 37. | Bangunan Mula |
| 38. | Bangunan Mula |
| 39. | Bangunan Mula |
| 40. | Bangunan Mula |
| 41. | Bangunan Mula |
| 42. | Bangunan Mula |
| 43. | Bangunan Mula |
| 44. | Bangunan Mula |
| 45. | Bangunan Mula |
| 46. | Bangunan Mula |
| 47. | Bangunan Mula |
| 48. | Bangunan Mula |
| 49. | Bangunan Mula |
| 50. | Bangunan Mula |
| 51. | Bangunan Mula |
| 52. | Bangunan Mula |
| 53. | Bangunan Mula |
| 54. | Bangunan Mula |
| 55. | Bangunan Mula |
| 56. | Bangunan Mula |
| 57. | Bangunan Mula |
| 58. | Bangunan Mula |
| 59. | Bangunan Mula |
| 60. | Bangunan Mula |
| 61. | Bangunan Mula |
| 62. | Bangunan Mula |
| 63. | Bangunan Mula |
| 64. | Bangunan Mula |
| 65. | Bangunan Mula |
| 66. | Bangunan Mula |
| 67. | Bangunan Mula |
| 68. | Bangunan Mula |
| 69. | Bangunan Mula |
| 70. | Bangunan Mula |

Saling sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRU/HUKUM DAN ISLN,

[Signature]

SRI LESTARI RAHAYU
Pembina Utama Muda (W/6)
NIP. 19620620 198903 2 001

LAMPIRAN I.B.1
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KP 446 TAHUN 2015
TANGGAL : 28 SEPTEMBER 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD

IGNASIJUS JONAN

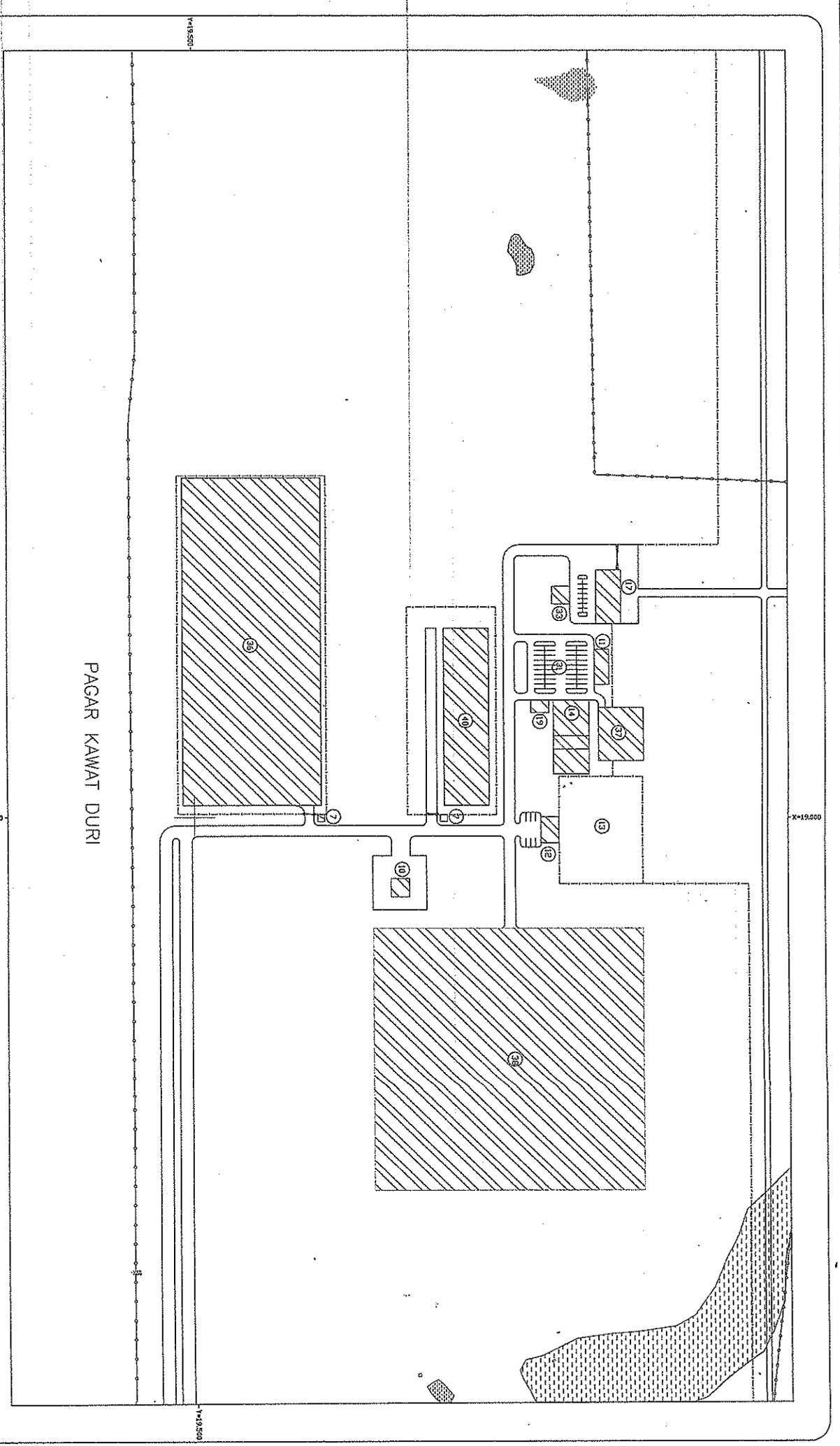
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
RENCANA INDIK
BANDAR UDARA H. AS. HAYANDJOEDIN
DI KABUPATEN BELITUNG, PROVINSI BANGGA BELITUNG

RENCANA GAMBAR

RENCANA FASILITAS SISI DARAT-1

KOMOR JILID TERBARU

03 07



PAGAR KAWAT DURI

KETERANGAN:

- ▨ = ESSENSI
- ▨ = TAYU I
- ▨ = TAYU II
- ▨ = TAYU ULTIMATE
- ▨ = PAKSI BANGUN UPAH
- ▨ = PAKSI PERAWAN MASJID
- ▨ = PAKSI PERAWAN LAIN NYA

FASILITAS SISI DARAT:

| No | FAKULTAS | No | FAKULTAS | No | FAKULTAS |
|----|-------------------------------|----|-------------------------------------|----|-------------------------|
| 1 | Tempat Pemungutan Sampah | 16 | 6. Area Instansi Kelembagaan | 31 | Lap. Upacara |
| 2 | Podok Mobil Pemungutan Sampah | 17 | 7. Bangunan Ais - PK | 32 | Podok Upacara |
| 3 | Podok Bus | 18 | 8. Kantor Kesehatan | 33 | Bangunan DOK |
| 4 | Podok Tenda | 19 | 9. Kantor Kepegawaian | 34 | Bangunan DOK |
| 5 | Podok Miliar | 20 | 10. Kantor Kepegawaian | 35 | Bangunan DOK |
| 6 | Podok ASK | 21 | 11. Bangsal Masehi & Ekuival | 36 | Podok Pemungutan Sampah |
| 7 | Podok ASK | 22 | 12. Area Bangunan Katering/Asa Boga | 37 | Podok Pemungutan Sampah |
| 8 | Podok Tenda Kiosk | 23 | 13. Bangunan Kargo | 38 | Podok Pemungutan Sampah |
| 9 | Kantor Kepegawaian | 24 | 14. Bangunan Kargo | 39 | Podok Pemungutan Sampah |
| 10 | Kantor Kepegawaian | 25 | 15. Bangunan Kargo | 40 | Podok Pemungutan Sampah |
| 11 | Kantor Kepegawaian | 26 | 16. Area Bangunan Katering/Asa Boga | | |
| 12 | Kantor Kepegawaian | 27 | 17. Area Bangunan Katering/Asa Boga | | |
| 13 | Kantor Kepegawaian | 28 | 18. Area Bangunan Katering/Asa Boga | | |
| 14 | Kantor Kepegawaian | 29 | 19. Area Bangunan Katering/Asa Boga | | |
| 15 | Kantor Kepegawaian | 30 | 20. Area Bangunan Katering/Asa Boga | | |

Soligon sasuai dengan aslinya
KEPADA BIRO HUKUM DAN KSLN.

[Signature]

SRI LESTARI BAHANU
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19820620 198903 2 001

LAHARAN II-B-2
KEPUSKANTOR MENTERI PERUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
TANGGAL : 28 SEPTEMBER 2015

MENTERI PERUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD

IGNASius JONANI

KEMENTERIAN PERUBUNGAN

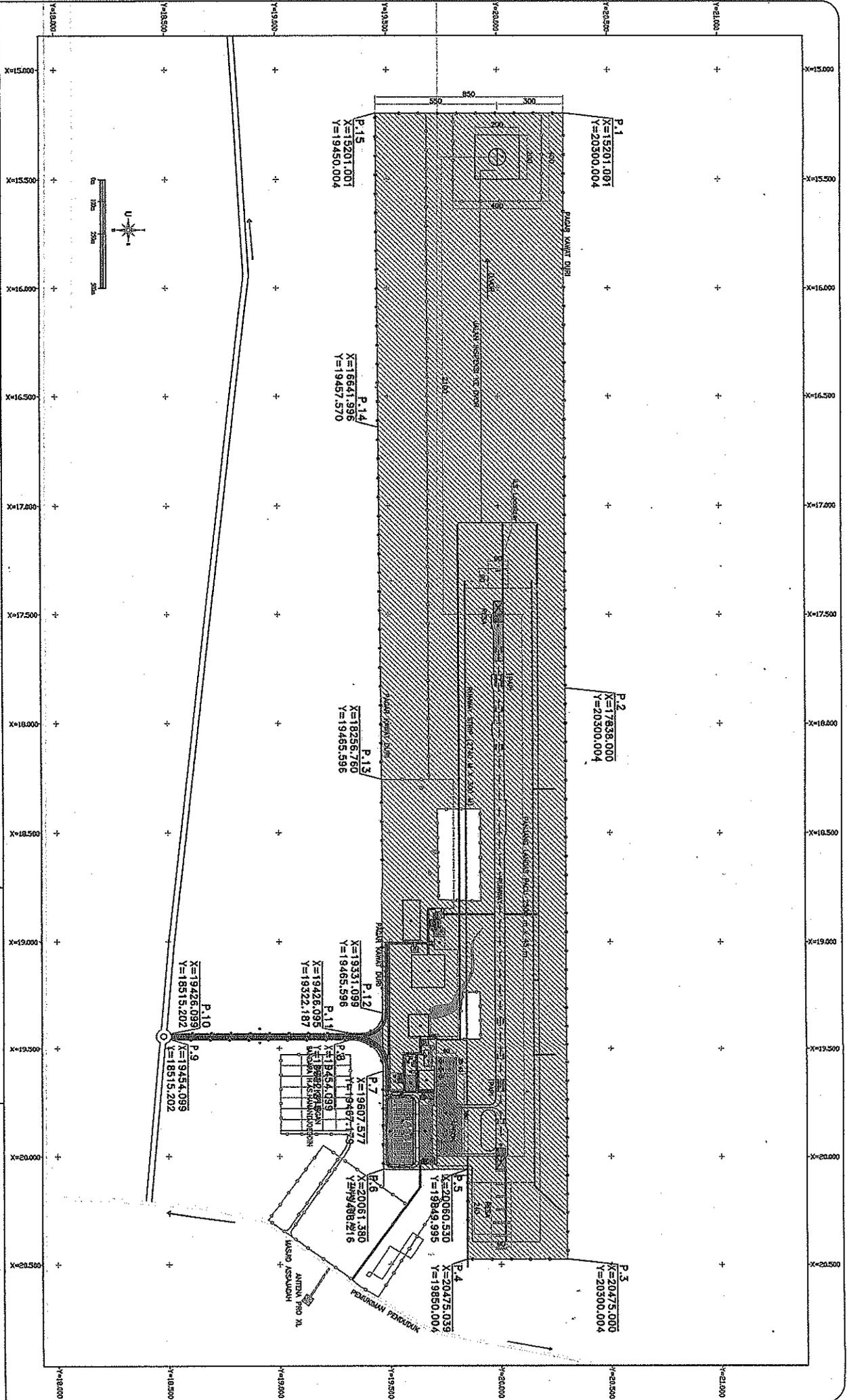
RENCANA INDIK
BANDAR UDARA H. AS. HANANDJOEDDIN
DI KABUPATEN BELITUNG - PROVINSI BANGKA BELITUNG

NOVA GAMBAR

RENCANA FASILITAS SISI DARAT -2

04

07



KETERANGAN

| | | | |
|--|------------------------------|---|-------------|
| | LAHAN EKSTING | = | 416,2417 Ha |
| | KEBUTUHAN LAHAN PENGEMBANGAN | = | 3,3040 Ha |
| | TOTAL KEBUTUHAN LAHAN | = | 419,5457 Ha |

Solipin sesuai dengan aslinya
KEPADA BIRD HUKUM DAN KSLN.

[Signature]
SRI LESIARI RAHAYU

Pembina Utama Muda (W/c)
NIP. 19620620 198903 2 001

LAJIPRAN IIC
KEMENTERIAN KEMENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KP 446 TAHUN 2015
TANGGAL : 28 SEPTEMBER 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD

IGNASIOUS JONAN

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

RENCANA INDIK
BANDAR UDARA H. AS HANANDJOEDIN
DI KABUPATEN BELITUNG, PROVINSI BANGKA BELITUNG

NAMA GAMBAR

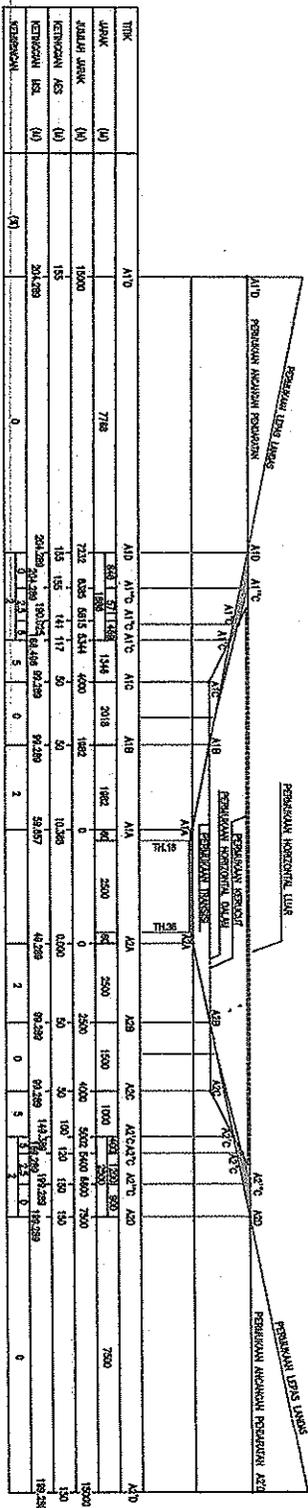
KEBUTUHAN LAHAN

NOMOR

05

JUMLAH LEMBAR

07



POTONGAN MELINTANG AA

| TRUK | (A) | B1 | B2 | C1 | B1 | B2 | C2 | B1 | B2 | C1 | B1 | B2 | C2 | B1 | B2 | C1 | B1 | B2 | C2 | |
|---------------------|---------|-----|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|
| Jarak | | 800 | | 2000 | | 2000 | | 2000 | | 2000 | | 2000 | | 2000 | | 2000 | | 2000 | | 2000 |
| Jumlah Jarak (A) | 1000 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A2) (A) | 155 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A3) (A) | 201,289 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A4) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A5) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A6) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A7) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A8) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A9) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A10) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A11) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A12) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A13) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A14) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A15) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A16) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A17) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A18) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A19) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A20) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A21) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A22) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A23) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A24) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A25) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A26) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A27) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A28) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A29) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A30) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A31) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A32) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A33) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A34) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A35) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A36) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A37) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A38) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A39) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A40) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A41) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A42) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A43) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A44) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A45) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A46) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A47) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A48) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A49) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A50) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A51) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A52) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A53) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A54) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A55) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A56) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A57) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A58) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A59) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A60) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A61) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A62) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A63) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A64) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A65) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A66) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A67) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A68) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A69) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A70) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A71) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A72) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A73) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A74) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A75) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A76) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A77) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A78) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A79) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A80) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A81) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A82) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A83) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A84) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A85) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A86) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A87) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A88) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A89) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A90) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A91) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A92) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A93) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A94) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A95) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A96) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketebanan (A97) (A) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |